



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Upaya Meningkatkan Preatasi Belajar IPA Melalui Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Gambar Kelas IV Sekolah Dasar

Tantri Fitrianingtyas¹, Yulia Maftuhah Hidayati², Rini Untari³

PPG, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*tyastantri18r@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

IPA
Prestasi belajar
Problem Based Learning
Media gambar

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SD Gonilan 1 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo dan dilatarbelakangi rendahnya prestasi belajar peserta didik yang kurang dari KKM. Hal ini dilatarbelakangi karena adanya kesulitan yang dialami peserta didik kelas 4 SD Gonilan 1 dalam pembelajaran tematik mata pelajaran IPA. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan melalui dua siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 SD Gonilan 1 Kecamatan Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan penilaian tes tertulis. Dibuktikan dengan prosentase belajar peserta didik di kelas sebelumnya sebesar 60%. Penyebabnya adalah mereka merasa bosan dengan proses belajar yang monoton dan tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Solusi dari permasalahan ini adalah peneliti menawarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk diterapkan kepada peserta didik. Presentase prestasi belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 70% kemudian meningkat pada siklus II yaitu sebesar 80%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 10%. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD 1 Gonilan Kartasura.

Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini yang syarat akan persaingan yang ketat dan terbuka pemerintah harus mampu menyikapi dunia pendidikan secara tepat dan bijak. Pendidikan memang telah menjadi tombak dalam meningkatkan sumber daya manusia hingga tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di negara-negara lain. Era globalisasi membawa dampak positif

dan negatif disinilah peran pendidikan sangat penting diterapkan oleh guru untuk menghindari dampak negatif dari globalisasi serta mampu menciptakan lulusan yang bisa menghadapi era globalisasi yang syarat persaingan dantantangan.

Mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki daya saing dan inovatif, produk pendidikan harus memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Salah satu penentu kualitas pendidikan adalah keberhasilan pendidikan pada sekolah dasar. Strategi, model atau pola pembelajaran merupakan aspek penting dalam proses pendidikan. Pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung sangat berperan dalam pembentukan kemampuan dan menentukan kualitas dari pembelajaran. Pembelajaran abad ke 21 peserta didik harus memiliki keterampilan agar dapat bersaing di era globalisasi. Greenstein dalam Pratama (2018) menyatakan bahwa keterampilan pembelajaran abad 21 antara lain: literasi era digital, berpikir inventive, produktivitas, informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab membentuk pengalaman belajar peserta didik salah satunya melalui penggunaan pembelajaran yang tepat dan menari.

Hasil observasi di kelas 4 SD Gonilan 1 pada mata pelajaran IPA diperoleh hasil belajar peserta didik masih rendah hal ini hanya 60% dari peserta didik yang dapat mencapai KKM. Adapun untuk nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan dalam mata pelajaran IPA yaitu 70. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran cenderung berlangsung satu arah. Beberapa hal yang menyebabkan peserta didik tidak aktif berdasarkan observasi antara lain : 1). Minat belajar yang kurang, hal ini dapat dilihat dari respon peserta didik terhadap proses pembelajaran masih rendah, 2). Pembelajaran masih berpusat pada guru bukan berpusat pada peseta didik, sehingga kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi. 3). Peserta didik tidak bisa menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. 4). Model pembelajaran yang kurang menarik dan kurang mengaktifkan peserta didik. 5). Kegiatan pembelajaran cenderung dilakukan menggunakan metode ceramah saja.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu diadakan perbaikan. Guru memberikan peran penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan merancang pembelajaran yang mampu mengaktifkan proses-proses kognisi peserta didik dengan baik. Perencanaan pembelajaran secara utuh dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran tertentu secara tepat. Model pembelajaran itu sendiri merupakan gambaran umum dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dari awal hingga pembelajaran berakhir. Di dalam sebuah model, akan ditemui adanya pendekatan, strategi, metode, maupun teknik pembelajaran yang dirangkai menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu untuk memaksimal proses kognisi peserta didik adalah model pembelajaran *problem based learning* (Aldhani, 2019).

Model Pembelajaran *problem based learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dianjurkan dalam kurikulum 2013. Ciri khas dari model ini adalah adanya

pemberian masalah yang bersifat kontekstual dari guru kepada peserta didik. Permasalahan tersebut diharapkan dapat mengaktifkan proses kognisi peserta didik dan mengarahkan pola pikir peserta didik untuk lebih kreatif dalam pemecahan masalah yang berdasar pada konsep yang tepat. Berdasarkan sudut pandang PBL yakni tujuan pembelajaran dapat dicapai jika kegiatan yang direncanakan dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan yang sifatnya konkrit dan dipresentasikan dalam sebuah konteks. Cara tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki pengalaman sebagaimana nantinya mereka hadapi di kehidupan sehari-hari. PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan serta mengintegrasikan pengetahuan baru. Menurut Trianto dalam Aldhani (2019) karakteristik model PBL yaitu: (a) adanya pengajuan pertanyaan atau masalah, (b) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, (c) penyelidikan autentik, (d) menghasilkan produk atau karya dan mempresentasikannya, dan (e) kerja sama.

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Aqib : 2011). Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengubah perilaku mengajar guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran, dan atau mengubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran kelas yang diajar oleh guru tersebut sehingga terjadi peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, guru siap untuk mengintropeksi, atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai seorang guru yang profesional dan guru diharapkan juga dapat meningkatkan kemampuan diri tersebut dan dapat berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan belajar peserta didik, baik dalam aspek penalaran, keterampilan, pengetahuan hubungan sosial maupun aspek-aspek lain yang bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PTK ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, PTK yaitu meningkatkan kualitas pendidikan atau pangajaran yang dilaksanakan oleh guru/peneliti itu sendiri, yang diharapkan dampaknya tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di dalam kelas pada saat proses pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD 1 Gonilan Kartasura dengan jumlah 10 orang siswa yang terdiri dari 5 orang siswa perempuan, dan 5 orang siswa laki-laki. Dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi yang dilakukan oleh observer dalam menilai pembelajaran yang dilakukan di kelas, dan yang kedua teknik tes merupakan teknik dalam mengumpulkan data hasil belajar IPA dengan memberikan ulangan harian pada akhir siklus.

Data yang sudah diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPA kemudian dianalisis. Hal ini digunakan sebagai bahan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan data aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar IPA. Berdasarkan ketetapan dari sekolah, pelajaran IPA kelas IV SD 1 Gonilan Kartasura, seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai nilai 70 dan kelas disebut tuntas belajar bila kelas tersebut terdapat 80% ketuntasan hasil belajar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil belajar dari penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD 1 Gonilan Kartasura menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan prestasi belajar tersebut diperoleh dari hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II, dengan KKM 70.

Hasil

Hasil belajar IPA siswa kelas IV SD 1 Gonilan Kartasura dapat dilihat dari table 1.

Tabel 1. Hasil Penelitian Diolah, Mei 2022

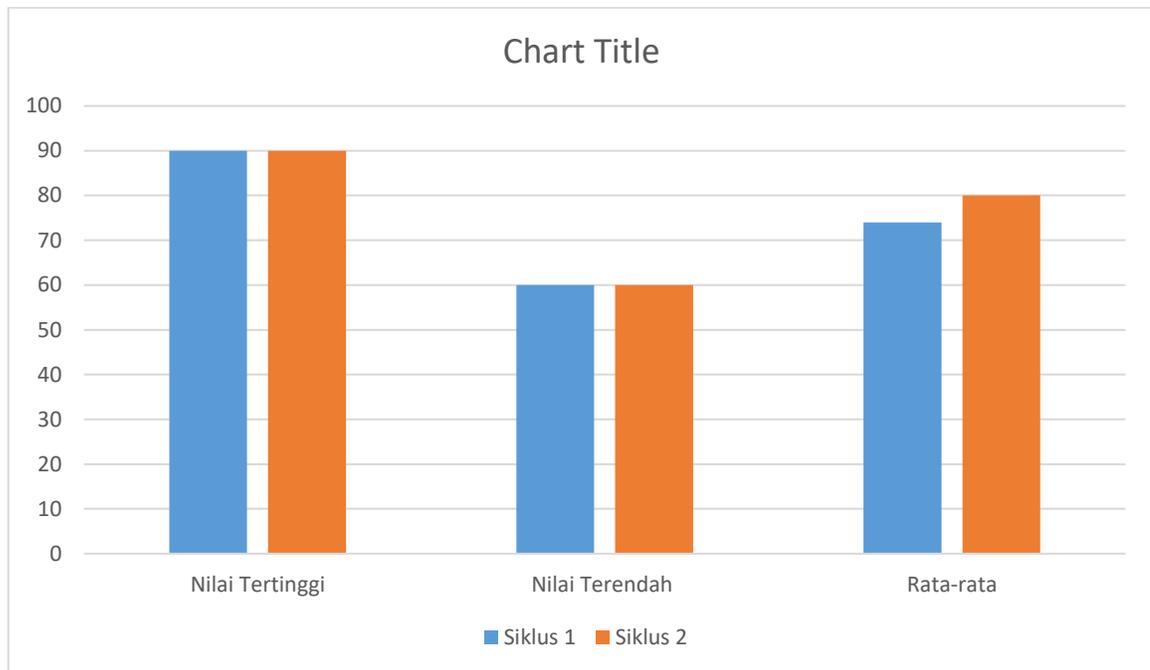
No	Ketuntasan	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	6	60%	7	70%	8	80%
2	Belum Tuntas	4	40%	3	30%	2	20%
Jumlah		10	100%	10	100%	10	100%
Nilai Rata-rata		66		74		80	
Nilai tertinggi		80		90		90	
Nilai terendah		50		60		60	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil tes setelah dilakukannya tindakan pada siklus I sebesar 74. Nilai rata-rata siklus I tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai rata-rata pada saat pratindakan. Selain nilai rata-rata peserta didik yang meningkat, persentase peserta didik yang dikategorikan tuntas belajar atau mencapai indikator juga mengalami peningkatan sebesar 10%. Yang semula 60% menjadi 70%. Meskipun telah ada peningkatan, namun dalam siklus ini belum dapat dikatakan berhasil karena dalam penelitian ini indikator keberhasilannya adalah 80% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 70 .

Rata-rata hasil tes IPA setelah dilakukannya tindakan pada siklus II sebesar 80. Nilai rata-rata siklus II tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai rata-rata pada saat pratindakan. Selain nilai rata-rata peserta didik yang meningkat, persentase peserta didik yang dikategorikan tuntas belajar atau ≥ 70 juga meningkat 20% yang semula 70% menjadi 80%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Berdasarkan analisis hasil penelitian hasil belajar setelah tindakan yaitu siklus I sebesar 74 dan siklus II sebesar 80 lebih baik dari pada skor dasar sebesar 60. Hasil belajar IPA

mengalami peningkatan sebesar 10% pada siklus I dan 10% pada siklus II. Hal ini menunjukkan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa

Dari data pengamatan pada awal pertemuan siswa masih belum bisa mengikuti model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang diterapkan, tetapi pada pertemuan selanjutnya siswa sudah mulai memahami dan mengikuti model pembelajaran tersebut. Dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, siswa berusaha memahami materi ajar yang diberikan dan mengerjakan LKPD dengan diskusi dalam kelompok belajarnya dan kelompok lain serta bertanya kepada guru jika ada langkah-langkah pada LKPD tidak dimengerti.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran dikelas IV SD 1 Gonilan Kartasura, terlihat siswa tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, melalui tahap langkah-langkah Problem Based Learning yang diterapkan dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran, sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini menekankan pada usaha perbaikan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD 1 Gonilan Kartasura dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Model PBL menuntut siswa untuk membangun pengetahuan-pengetahuan siswa sendiri dengan memecahkan masalah yang siswa hadapi. Dalam pembelajaran siswa diorientasikan kedalam masalah, secara berkelompok siswa bersama-sama untuk mencari jalan keluar dalam masalah. Siswa bersama kelompok melakukan percobaan untuk dapat memecahkan masalah yang ada.

Setelah siswa mampu memecahkan masalah siswa mempresentasikan hasil penelitian kelompok di depan kelas. Kelompok lain menanggapi saat ada temannya yang sedang presentasi. Guru didalam kelas menjadi fasilitator jadi siswa yang mendominasi pembelajaran bukan pembelajaran berpusat pada guru. Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana siswa dapat memahami tentang materi dipelajari.

Hasil belajar kognitif pada kondisi awal, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar pada kondisi awal yaitu 66 meningkat pada siklus I menjadi 74, mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 80. Pada kondisi awal nilai siswa yang tuntas ada 6 siswa dengan presentase 60% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 4 siswa dengan presentase 40%. Mengalami peningkatan pada siklus I, siswa yang tuntas ada 7 siswa dengan presentase 70% dan yang belum tuntas 3 siswa dengan presentase 30%. Mengalami peningkatan lagi pada siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 80 siswa dengan presentase 80% atau semua siswa tuntas

Pada siklus I dan siklus II siswa yang tuntas terus mengalami peningkatan hasil belajar, begitu pula siswa yang belum tuntas dan diberi penanganan menggunakan model PBL. Peningkatan hasil belajar dapat terjadi karena dengan menggunakan model PBL siswa lebih mudah memahami pembelajaran, meningkatkan aktivitas siswa karena siswa sendiri yang membangun pengetahuannya dan lebih mudah dimengerti karena mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dengan dunia nyata. Sejalan dengan pendapat dari Sanjaya (dalam Wulandari 2012: 2) menyebutkan bahwa PBL memiliki beberapa keunggulan, antara lain: 1) PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, 2) PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, 3) PBL dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka milik dalam dunia nyata, 4) PBL dapat mengembangkan minat siswa untuk belajar secara terus-menerus sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Vivi Nuraini (2017). Wulandari (2012), dan Wati (2018) menunjukkan bahwa adanya keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar IPA. Penelitian kali ini juga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD 1 Gonilan Kartasura.

Simpulan

Dari hasil penelitian diperoleh data yakni pada akhir siklus I dilakukan tes untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning. Berdasarkan hasil tes akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 74. Dari 10 siswa yang mengikuti tes akhir siklus I terdapat 3 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM 70.

Hal tersebut berarti masih perlu ditingkatkan lagi proses pembelajaran pada siklus selanjutnya. Selanjutnya, pada akhir siklus II dilakukan tes untuk mengukur peningkatan

prestasi belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media gambar. Dari 10 siswa yang mengikuti tes akhir siklus II seluruh diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II adalah 80, jika dibandingkan dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 74 maka pada siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut berarti tindakan penelitian berhenti di siklus II, karena tindakan pembelajaran pada siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Rujukan

1. Christina, L.V dan Firosalia Kristin. 2016. *Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Inverstigation (GI) dan Cooperative Integrated Reading and Compisition (CIRC) dalam Meningkatkan Kreativitas Berfikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 4.Salatiga: Jurnal Scholaria*. Vol.6, No.3 (223).
2. Cahyo, Agus N. 2013 *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: DIVA Press.
3. Nuraini, Fivi. (2017). *Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 SD*. Jurnal: PGSD Universitas Kristen Satya Wacana.
4. Wulandari, Eni dkk. 2012. *Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD*. Jurnal: FKIP-Universitas Sebelas Maret
5. Wati Nanik I dkk. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas V SD Negeri Pasuruhan Pati*. Jurnal: PGSD-FKIP-Universitas Muria Kudus.
6. Zuana, Ilul. 2020. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Peredaran Darah Kelas VIII SMP Negeri 9 Mesujiraya*. Jurnal: Universitas Negeri Surabaya
7. Aan Kurniawan. (2019). *9 Komponen Penulisan Jurnal Ilmiah Bahasa Indonesia*. Diakses pada 29 Mei 2022, dari <https://publikasijurnalilmiah.com/komponen-penulisan-jurnal-ilmiah/>
8. Hakikat Pembelajaran IPA. Diakses pada 29 mei 2022, dari https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/15673/2/T1_292013122_BAB%20II.pdf